

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan Pembangunan Nasional yang menyeluruh, baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan secara terus menerus. Pembangunan Nasional yang dilaksanakan merupakan usaha dan tekad untuk mewujudkan cita-cita antara lain di sektor pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berusaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga merupakan kunci utama suatu bangsa dalam menyiapkan masa depan agar sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut untuk memberikan suatu respon yang lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang berlangsung di masyarakat. Dengan adanya tantangan dan persaingan dalam menghadapi masa depan yang ketat, maka para tenaga profesional khususnya guru harus dipersiapkan untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab dalam mengupayakan dan meraih keberhasilan pada saat menjalankan tugas pendidikannya.

Hal diatas diperkuat berdasarkan penjelasan tujuan pendidikan nasional didalam GBHN tahun 1993 No. 281, sebagai berikut:

¹ (<http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>) diakses 12 Desember 2012

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, memperkuat budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, yang dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, maka guru mengemban tugas serta peranan yang penting, karena tanpa guru yang sadar mengajar dan membimbing siswa di dalam maupun diluar sekolah, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pada dasarnya hanya mungkin dapat dilakukan melalui pendidikan, karena pendidikan memberikan bekal kemampuan jasmaniah dan rohaniah melalui pemberian pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai serta sikap tertentu guna menyesuaikan diri demi kepentingan hidup dan kehidupan bangsa.

Maka upaya untuk membangun Negara dan bangsa Indonesia mutlak diperlukan adanya pendidikan. Oleh karenanya sejak proklamasi kemerdekaan, kita telah berusaha menempatkan dan menerapkan sistem pendidikan nasional yang mantap dengan identitas nasional sesuai dengan tujuan Negara dan Bangsa Indonesia. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Murphy, 1992 : 10).

Seperti tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berisi tentang : bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan

meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²

Sebagai konsep dasar yang melandasi sistem pendidikan nasional tersebut: bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Maka pendidikan mutlak diperlukan untuk pembangunan nasional.

Program pembangunan dibidang pendidikan bertujuan kearah pembangunan pendidikan yang meliputi semua jenis dan jenjang pendidikan. Usaha itu tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan jumlah lembaga pendidikan guna menampung anak-anak usia sekolah, akan tetapi sekaligus ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai sasaran tersebut tentu diperlukan berbagai upaya serta sarana dan prasarana, termasuk peningkatan mutu para calon tenaga pendidikan serta para pengelola pendidikan.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan yang penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan jadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki prilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Disisi lain, guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada tiap saat tak akan pernah sama sebab perkembangan ilmu

² (<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2005/14TAHUN2005UU.Html>) diakses oktober 2013

pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Oleh sebab itu, gambaran perilaku yang diharapkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

Demikian pula guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal, yang memungkinkan bahwa siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut banyak faktor yang harus dipenuhi serta diperhatikan oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa.

Diantara faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebab didalam proses belajar mengajar terdapat bermacam-macam perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengajar, pengetahuan yang dimilikinya, dan latar belakang pendidikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Soetjipto dan Kosasi : “ Semakin tinggi profesional guru semakin tinggi pula prestasi

belajar siswa. Hal ini dapat dimengerti, karena proporsi dalam kemampuan guru adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar ”.³

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat satuan model pembelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Shapero : “ ...*Critical resource in any excellent teaching learning activities...* ” Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari - hari di sekolah.⁴

Semakin jelas bahwa faktor kemampuan sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah guru dapat melakukan evaluasi yang dapat dijadikan sebagai suatu barometer untuk mengukur berhasil atau tidak, memuaskan atau tidak memuaskan masing-masing siswa.

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru, proses pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan secara maksimal akan mempengaruhi kondisi dan situasi belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

³ Soetjipto & Kosasi, *Kemampuan Profesional Guru* (Jakarta: Ilmu Pendidikan, 2007), h. 187

⁴ Shapero, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, No.2, 2007), h. 4

Lemahnya prestasi belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor dalam diri siswa, faktor lingkungan dan faktor pendekatan belajar.⁵ Kemampuan siswa berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, diantaranya sikap dan minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, strategi belajar siswa, konsentrasi belajar siswa. Selain faktor kemampuan masing-masing siswa yang bersangkutan. Faktor yang berasal dari luar juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya, guru, peran orang tua, masyarakat dan yang terakhir faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya dalam prestasi belajar siswa.

Tingkat prestasi belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator-indikator yang mempengaruhi mutu lulusan, yaitu melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kompetensi lulusan menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa “ kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan ”. Pasal 26 ayat 2 PP tersebut berbunyi standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 132

kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran ini berupa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Karena kemampuan mengajar merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran siswa yang pada dasarnya akan menimbulkan dampak bagi prestasi belajar, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Alhumami : Guru tetap merupakan faktor determinan dalam menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan.⁶ Prestasi belajar siswa juga ditentukan oleh standar penilaian pendidikan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan mengikuti mekanisme tersebut diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah melalui standar Ujian Nasional (UN).

Dalam hal ini guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda. Guru akan melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki suatu kompetensi dari semua aspek pendidikan, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.⁷ Terutama guru dituntut untuk memiliki suatu kompetensi yang disebut dengan kompetensi profesional guru agar memperoleh gambaran penjabaran dan deskripsi yang jelas mengenai konsep kompetensi profesional.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan, guru banyak mengalami masalah dalam menjalankan profesinya dengan baik yang disebabkan adanya keterbatasan atau

⁶ Alhumami, *Profesionalisme Guru SMA : Harapan, Tantangan, dan Tuntutan Mendesak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Vol. 3 No. 2 (Jurnal Pendidikan Widya Tama, Juni, 2006), h. 81 – 93

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, Cet. Ke-3, 2008)

ketepatan waktu serta kurangnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Selain itu, terkadang faktor Komunikasi guru dan siswa juga ikut mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar, sebagai contoh kurang jelasnya seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa sukar untuk dipahami atau dimengerti oleh siswa-siswanya. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya penggunaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kurang tepatnya penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya kreatifitas dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya komunikasi antar pengajar dan siswa.
5. Kurang tingginya standar evaluasi yang diberikan.
6. Kurangnya pengembangan sikap atau kompetensi Profesional guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan profesional guru sangat kompleks sekali. Adapun pada skripsi ini, kompetensi profesional guru yang dimaksud adalah yaitu guru yang memiliki kompetensi, guru yang berkualitas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi guru yang akan diteliti dalam skripsi ini dibatasi ke dalam empat kategori, yakni; merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran,

melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar.

- b. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai rapor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Proses kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta Timur.
- b. Hasil prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta Timur.
- c. Korelasi antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta Timur.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Prestasi Belajar di kelas X (sepuluh) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta Timur ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Profesional Guru kelas X (sepuluh) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Jakarta Timur ?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif antara Kemampuan Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar siswa dalam proses belajar mengajar

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini:

1. Penelitian ini berguna untuk kepala sekolah untuk meningkatkan profesional dan kinerja guru.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
3. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik.
4. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.
5. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesional yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.